

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sesuai dengan salah satu visi pemerintah dalam hal membangun kedaulatan pangan, belakangan ini pemerintah terus berusaha untuk memacu pembangunan khususnya dibidang pertanian. Pembangunan infrastruktur dibidang pertanian ini harus berkesinambungan dan terintegrasi. Infrastruktur pertanian ini tidak hanya menyangkut masalah irigasi, tetapi juga optimalisasi lahan, alat mesin pertanian sampai dengan teknologi informatika. Irigasi memiliki peranan yang penting dalam peningkatan hasil produktivitas pertanian, namun pengelolaannya harus dilaksanakan secara terpadu mulai dari jaringan irigasi primer, sekunder, sampai dengan tersier.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Republik Indonesia Nomor: 30/PRT/M/2015 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi, menyebutkan bahwa irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Irigasi berfungsi mendukung produktivitas usaha tani guna meningkatkan produksi pertanian dalam rangka ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani yang diwujudkan melalui keberlanjutan sistem irigasi dengan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi. Hal tersebut salah satunya ditentukan oleh keandalan prasarana irigasi yang diwujudkan melalui kegiatan pengelolaan jaringan irigasi yang meliputi operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi di daerah irigasi.

Operasi jaringan irigasi berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Republik Indonesia Nomor: 30/PRT/M/2015 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi adalah upaya pengaturan air irigasi dan pembuangannya, termasuk kegiatan membuka-menutup pintu bangunan irigasi, menyusun rencana tata tanam, menyusun sistem golongan, menyusun rencana pembagian air, melaksanakan kalibrasi pintu/ bangunan, mengumpulkan data, memantau, dan mengevaluasi. Adapun pemeliharaan jaringan irigasi adalah

upaya menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik guna memperlancar pelaksanaan operasi dan mempertahankan kelestariannya. Kegiatan operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menjamin ketersediaan air sesuai dengan fase-fase pertumbuhan tanaman sebagai prasyarat keberhasilan usaha tani secara intensif. Keberhasilan operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi ini sangat ditentukan oleh partisipasi dan peran serta petani sebagai pelaku utama yang mengetahui kebutuhan dan sumber daya yang ada.

Partisipasi masyarakat petani dalam kegiatan operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi ini dapat disalurkan melalui perkumpulan petani pemakai air (P3A). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Republik Indonesia Nomor: 30/PRT/M/2015 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi menyebutkan bahwa P3A merupakan kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah layanan atau petak tersier atau desa yang dibentuk secara demokratis oleh petani pemakai air termasuk lembaga lokal pengelola irigasi. Adapun kelembagaan sejumlah P3A yang bersepakat untuk bekerja bersama-sama memanfaatkan air irigasi dan jaringan irigasi pada daerah layanan blok sekunder ataupun satu daerah irigasi biasa disebut Gabungan Petani Pemakai Air (GP3A). Ditegaskan pula dalam peraturan menteri ini bahwa partisipasi masyarakat petani pengguna air dalam pengelolaan jaringan primer dan sekunder dilaksanakan berdasarkan prinsip sukarela berdasarkan hasil musyawarah mufakat, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ekonomi budaya masyarakat petani dan bukan bertujuan untuk mencari keuntungan. Partisipasi tersebut diperlukan untuk meningkatkan tanggung jawab petani dalam pengoptimalisasian fungsi irigasi sehingga kegiatan operasi dan pemeliharaan dapat berjalan dengan baik.

Namun dalam kenyataan dilapangan kurangnya pengetahuan mengenai kegiatan operasi dan pemeliharaan yang dimiliki oleh para petani pengguna air menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Terjadinya kerusakan jaringan disebabkan rendahnya kinerja pemeliharaan jaringan yang ditandai dengan penurunan produktivitas, berkurangnya areal pelayanan, pembagian air yang kurang maksimal pada saat musim tanam, menurunnya pemasukan iuran serta tidak

terlepas dari pengelolaan air pada masa lalu yang cenderung top-down yang mengambil alih fungsi dan peran P3A sehingga menyebabkan semakin meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap penyiapan dana pemerintah yang berdampak pada menurunnya tingkat partisipasi petani dalam operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi. Kondisi tersebut juga terjadi pada Daerah Irigasi Kedung Dowo Kabupaten Jepara. Daerah Irigasi Kedung Dowo ini memiliki luas area layanan sebesar 300 ha. GP3A yang terdapat di daerah irigasi ini adalah GP3A Margo Tirta Mulyo. GP3A ini merupakan gabungan dari P3A Darma Tirta Margo Mulyo Desa Jerukwangi, P3A Darma Tirta Sido Makmur Desa Kaliaman dan P3A Darma Tirta Ngudi Utomo Desa Bondo. Namun partisipasi petani yang tergabung pada GP3A Margo Tirta Mulya dalam operasional dan pemeliharaan Daerah Irigasi Kedung Dowo masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari beberapa prasarana irigasi yang rusak karena kurangnya pemeliharaan, tumbuhnya rumput liar disaluran irigasi yang mengganggu aliran air menuju petak tersier, kekurangan air pada musim tanam III, tidak adanya kontribusi masyarakat untuk biaya pemeliharaan, sehingga hanya mengandalkan dana operasional dan pemeliharaan dari pemerintah. Permasalahan-permasalahan tersebut mengakibatkan Daerah Irigasi Kedung Dowo tidak dapat berfungsi secara optimal yang pada akhirnya berakibat pada produktivitas hasil panen GP3A. Oleh karena itu penelitian ini mengambil tema Peran Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) dalam Operasional dan Pemeliharaan Daerah Irigasi Kedung Dowo Kabupaten Jepara yang dimaksudkan untuk dapat memotivasi petani dalam meningkatkan peran sertanya pada operasional dan pemeliharaan DI Kedung Dowo Kabupaten Jepara. Keterlibatan petani dalam operasional dan pemeliharaan D.I Kedung Dowo Kabupaten Jepara diharapkan dapat mengupayakan terbangunnya sistem irigasi yang lebih baik dan merata dalam pengelolaannya dan pendistribusian air irigasi di D.I Kedung Dowo Kabupaten Jepara tersebut. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas hasil panen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani pada DI Kedung Dowo Kabupaten Jepara.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam proposal Peran GP3A dalam Operasional dan Pemeliharaan Daerah Irigasi Kedung Dowo ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta GP3A dalam operasional dan pemeliharaan Daerah Irigasi Kedung Dowo Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana kriteria tiap tahapan operasional dan pemeliharaan serta peran serta GP3A dalam operasional dan pemeliharaan Daerah Irigasi Kedung Dowo Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana pengaruh peran serta GP3A terhadap operasional dan pemeliharaan Daerah Irigasi Kedung Dowo Kabupaten Jepara?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas maka tujuan tesis Peran GP3A dalam Operasional dan Pemeliharaan Daerah Irigasi Kedung Dowo Kabupaten Jepara ini adalah untuk meningkatkan peran serta GP3A dalam operasional dan pemeliharaan D.I Kedung Dowo Kabupaten Jepara. Adapun tujuan tersebut dapat dicapai dengan beberapa sasaran sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta GP3A Margo Tirto Mulyo dalam operasional dan pemeliharaan D.I Kedung Dowo Kabupaten Jepara;
2. Mengetahui kriteria tiap tahapan operasional dan pemeliharaan serta peran serta GP3A Margo Tirto Mulyo dalam operasional dan pemeliharaan Daerah Irigasi Kedung Dowo;
3. Merumuskan pengaruh peran serta GP3A terhadap operasional dan pemeliharaan Daerah Irigasi Kedung Dowo Kabupaten Jepara.

1.4. Ruang Lingkup

Untuk membatasi penelitian agar fokus pada tujuan yang diharapkan, maka penelitian tentang Peran GP3A dalam Operasional dan Pemeliharaan Daerah Irigasi Kedung Dowo Kabupaten Jepara ini dibatasi oleh ruang lingkup wilayah dan substansi.

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian Peran GP3A dalam Operasional dan Pemeliharaan D.I Kedung Dowo Kabupaten Jepara adalah di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kancilan. Lokasi ini berada di wilayah administrasi Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara

1.4.2. Ruang Lingkup Substansi

Lingkup substansi dalam penelitian Peran GP3A dalam Operasional dan Pemeliharaan Daerah Irigasi kedung Dowo di Kabupaten Jepara meliputi:

1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta GP3A Margo Tirto Mulyo dalam operasional dan pemeliharaan D.I Kedung Dowo Kabupaten Jepara dengan menggunakan analisis statistik deskriptif;
2. Analisis kriteria tiap tahapan operasional dan pemeliharaan serta peran serta GP3A Margo Tirto Mulyo dalam operasional dan pemeliharaan D.I Kedung Dowo dengan menggunakan analisis deskriptif penilaian acuan norma (PAN);
3. Analisis pengaruh peran serta GP3A terhadap operasional dan pemeliharaan D.I Kedung Dowo Kabupaten Jepara dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian Peran GP3A dalam Operasional dan Pemeliharaan Daerah Irigasi Kedung Dowo dapat memberikan kontribusi ilmu dalam pengelolaan irigasi secara partisipatif.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian Peran GP3A dalam Operasional dan Pemeliharaan D.I Kedung Dowo Kabupaten Jepara dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pemerintah dan masyarakat pemakai air.

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengelolaan irigasi secara partisipatif.

2. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam operasional dan pemeliharaan D.I Kedung Dowo Kabupaten Jepara secara partisipatif.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama petani yang tergabung dalam GP3A Margo Tirto Mulyo D.I Kedung Dowo Kabupaten Jepara untuk dapat meningkatkan peran sertanya dalam operasional dan pemeliharaan D.I Kedung Dowo Kabupaten Jepara.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman penulisan pada penelitian Peran Serta GP3A dalam Operasional dan Pemeliharaan D.I Kedung Dowo Kabupaten Jepara ini, maka sistematika penulisan penelitian ini tersusun dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup yang meliputi lingkup wilayah dan substansi, manfaat penelitian secara keilmuan dan praktis serta sistematika penulisan;

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 ini membahas studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil studi literatur ini kemudian akan dikembangkan menjadi landasan teori yang dijadikan sebagai dasar untuk menjawab permasalahan penelitian yang dibahas;

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini membahas mengenai lokasi penelitian, tahapan penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder, tahapan analisis data yang akan dilakukan, kerangka pikir serta jadwal penelitian;

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini memuat analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta GP3A Margo Tirto Mulyo dalam operasional dan pemeliharaan D.I Kedung Dowo Kabupaten Jepara, analisis kriteria tiap tahapan operasional dan pemeliharaan serta peran serta GP3A Margo Tirto Mulyo dalam operasional dan pemeliharaan D.I Kedung Dowo dan analisis pengaruh peran serta GP3A terhadap operasional dan pemeliharaan D.I Kedung Dowo Kabupaten Jepara;

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya;

DAFTAR PUSTAKA

Memuat daftar referensi yang digunakan dalam penyusunan tesis Peran GP3A dalam Operasional dan Pemeliharaan D.I Kedung Dowo Kabupaten Jepara.